BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, pihak swasta memiliki peran penting sebagai pelaku ekonomi yang dapat memperkokoh perekonomian negara. Keberhasilan dalam mengembangkan usahanya merupakan suatu wujud partisipasi aktif yang berdampak pada proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, sehingga mampu menciptakan kestabilan ekonomi nasional.

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) sebagai salah satu sektor usaha pihak swasta, memberikan kontribusi yang cukup besar bagi negara dalam hal pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Benny Soetrisno, Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), mengatakan bahwa:

> "Selama ini industri TPT nasional selalu memberi tambahan devisa (ekspor) neto tidak kurang dari lima miliar per tahun." (http://newspaper.pikiran-rakyat.com/prprint.phpmib=beritadetail&id= 67314)

Daya saing industri tekstil lokal beberapa tahun belakangan ini semakin menurun, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah, yaitu usia mesin yang sudah tua, kesulitan mengakses sumber pembiayaan, serta ancaman produk negara lain. Farid Akhwan mengatakan bahwa:

> "Masalah yang dihadapi, antara lain, kondisi mesin yang semakin tua, penurunan daya saing karena negara-negara pesaing sudah mengadopsi mesin berteknologi baru, sementara produk TPT China membanjiri pasar."

(http://eku2009.blogspot.com/2009/04/restrukturisasi-mesin-tpt-dialokasikan.html)

Salah satu masalah yang dihadapi industri tekstil lokal, yaitu kondisi mesin yang sudah tua, merupakan kendala internal untuk dapat bersaing di pasar domestik dan internasional. Mesin tua menyebabkan perununan produktivitas, tingkat kecacatan produk yang tinggi, serta pemborosan sumber daya lainnya. Jika situasi ini dibiarkan berlarut-larut, akan ada banyak industri tekstil yang menutup usahanya. Akibatnya adalah pendapatan negara berkurang cukup besar dan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan dalam jumlah besar.

Manajemen dapat mengambil keputusan investasi untuk meningkatkan kembali produktivitas perusahaan dengan cara pembelian mesin baru. Dengan *capital budgeting*, manajemen dapat menganalisis dan memutuskan apakah suatu usulan investasi berupa pembelian mesin baru layak untuk diterima atau ditolak. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Peranan *Capital Budgeting* dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pembelian Mesin Baru".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam *capital budgeting*, ada 4 metode yang dapat digunakan untuk menilai suatu investasi, yaitu *Payback Period, Net Present Value* (*NPV*)*, Internal Rate of Return* (*IRR*)*,* dan *Accounting Rate of Return* (*ARR*). Keempat metode tersebut dapat membantu manajemen dalam menganalisis dan memutuskan apakah suatu usulan investasi berupa pembelian mesin baru layak untuk diterima

atau ditolak. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapakah nilai investasi awal yang diperlukan perusahaan untuk membeli mesin baru?
2. Berapakah nilai *Payback Period, Net Present Value* (*NPV*)*, Internal Rate of Return* (*IRR*)*,* dan *Accounting Rate of Return* (*ARR*) untuk pembelian mesin baru?
3. Bagaimana peranan *capital budgeting* dalam pengambilan keputusan investasi pembelian mesin baru?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai investasi awal yang diperlukan perusahaan untuk membeli mesin baru.
2. Untuk mengetahui nilai *Payback Period, Net Present Value* (*NPV*)*, Internal Rate of Return* (*IRR*)*,* dan *Accounting Rate of Return* (*ARR*) untuk pembelian mesin baru.
3. Untuk mengetahui peranan *capital budgeting* dalam pengambilan keputusan investasi pembelian mesin baru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai peranan *capital* budgeting dalam pengambilan keputusan investasi pembelian mesin baru ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Untuk meningkatkan pengetahuan penulis mengenai peranan *capital* budgeting dalam pengambilan keputusan investasi pembelian mesin baru pada suatu perusahaan dengan melihat praktiknya secara langsung di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.